

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan. Dengan Pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Selain untuk mengembangkan kemampuan, pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan pribadi yang cerdas, bermoral, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pengertian Pendidikan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Dijelaskan juga mengenai fungsi dari pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang – Undang Sisdiknas No.20 bab 2 pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

¹ Undang – Undang Pendidikan No. 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Undang – Undang Sisdiknas No.20 bab 2 pasal 3 tahun 2003.

Sekolah Dasar sebagai tingkatan awal pendidikan formal mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter anak. Di Sekolah Dasar ada beberapa muatan pelajaran yang akan dipelajari oleh anak, salah satunya ialah pembelajaran jasmani sebagai muatan pelajaran.

Pendidikan jasmani atau yang biasa dikenal dengan Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara menyeluruh. Mashud berpendapat bahwa PJOK memiliki kedudukan yang khas dalam pendidikan karena mengembangkan ranah psikomotorik sebagai tujuan utamanya, tetapi tetap tidak mengabaikan pengembangan ranah kognitif dan afektif³. Maka PJOK dapat dipergunakan sebagai pembentuk landasan kokoh bagi anak. PJOK diperlukan agar anak memiliki kondisi jasmani, intelektual, dan mental spiritual yang memadai untuk perkembangan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya⁴. Maka itu, PJOK punya peranan penting dalam pendidikan, karena dalam pembelajarannya dapat mengembangkan semua aspek, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

PJOK merupakan salah satu pelajaran wajib di jenjang sekolah dimulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Julianur menyebutkan bahwa ruang lingkup yang diajarkan pada pembelajaran PJOK meliputi permainan dan aktivitas olahraga⁵. Aktivitas olahraga meliputi senam ritmik, dan pendidikan luar kelas, sedangkan permainan olahraga meliputi, permainan tradisional, permainan anak, permainan keterampilan seperti permainan bola besar, permainan bola kecil, keterampilan lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif.

PJOK dalam penerapannya di sekolah tidak hanya mengajarkan aktivitas fisik saja melainkan juga berperan untuk membangun karakter

³ Mashud, "Analisis Masalah Guru Pjok Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani," *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 17, no. 2 (2019): h.78.

⁴ *Ibid.* h.78.

⁵ Julianur, Muhammad Sukron Fauzi, and Sukriadi Sukriadi, "Pengembangan Permainan Sevolbas Dengan Pendekatan Pembelajaran Integrated Untuk Pembelajaran Bola Besar Penjasorkes Sekolah Dasar," *Jendela Olahraga* 5, no. 1 (2020); h.73.

anak. Hal itu tercantum dalam kurikulum pendidikan. Sebagaimana dalam kurikulum 2013 terdapat tiga hal yang ingin dicapai yaitu karakter, literasi, dan kompetensi. Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan⁶. Sebagaimana dalam kurikulum 2013 pembelajaran dirancang untuk untuk mengintegrasikan nilai – nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. PPK adalah suatu gerakan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) daunt dengan dukungan keterlibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat⁷. Adapun nilai yang tercantum dalam PPK antara lain, religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 1 yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilakukan dengan menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam pendidikan karakter meliputi nilai – nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas. Maka PJOK sebagai salah satu muatan pembelajaran disekolah, memiliki peranan penting dalam menerapkan nilai – nilai PPK melalui pembelajaran yang dilakukan.

Melalui aktivitas olahraga ataupun permainan yang ada pada muatan pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter siswa. Salah satu karakter yang bisa dibentuk ialah karakter gotong royong. Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama antara anggota atau kelompok dalam suatu komunitas⁸. Gotong royong berperan dalam membentuk suatu komunikasi dan interaksi sosial individu maupun kelompok yang menghasilkan suatu hal positif yang berguna bagi lingkungan. Sedangkan menurut Marzali gotong royong

⁶ Harun Harosid, "Kurikulum 2013 Revisi 2017." h.2

⁷ Kemendikbud, "Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," *Indonesian Ministry of Education and Culture* (2017): h.3.

⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi. Edisi baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).h.144

merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dianggap berguna bagi individu lainnya⁹. Dengan kata lain, Gotong royong dapat diartikan sebagai suatu bentuk kerja yang dilakukan secara bersama – sama, tolong menolong, atau saling peduli untuk memenuhi atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Dalam pendidikan, gotong royong begitu penting bagi siswa, karena dapat meningkatkan sikap kepedulian, kerjasama, empati dan kekompakan antar sesama siswa.

Namun, dengan meluasnya fenomena era digital menyebabkan semua orang bergantung pada teknologi. Sehingga sikap individualis terlihat kontras dan menyebabkan individu menjadi tidak acuh terhadap lingkungan sekitar, menurunnya kepekaan sosial, dan melunturnya sikap kerja sama¹⁰. Perkembangan era digital membuat anak lebih senang berkomunikasi atau berinteraksi melalui media sosial, dibanding dengan bersosialisasi secara langsung. Dengan kata lain, berkembangnya era digital juga menjadi salah satu penyebab menurunnya sikap gotong royong.

Untuk mengatasi hal tersebut pembelajaran PJOK memiliki peran dalam membentuk karakter gotong royong siswa. Melalui pembelajaran PJOK dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui permainan tradisional. Menurut Listyaningrum permainan tradisional dapat diartikan sebagai suatu permainan yang diwariskan secara turun temurun yang dimainkan dengan alat-alat sederhana dengan tujuan hiburan atau senang-senang yang mengandung nilai-nilai positif dalam permainannya¹¹. Biasanya permainan tradisional dimainkan secara bersama-sama dengan mengutamakan nilai gotong royong dalam permainannya. Untuk itu, permainan tradisional dinilai dapat meningkatkan karakter gotong royong siswa.

⁹ Amri Marzali, *Antropologi dan Pembangunan Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015).h.111

¹⁰ Rojimah, Siti Rohmiyati, dan Bonifatius Sigit Yuniharto, "Telaah Nilai Gotong Royong pada Fabel Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter," *E D U K A S I Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 14, no. 01 (2022): h.3.

¹¹ Dwi Listyaningrum, "Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun The Effect of Using Traditional Game 'Gobak Sodor' on Social Attitudes of the Third Grade Students, SDN 01 Manguharjo, Madiun" (2018). h.110.

Berdasarkan hasil pengamatan selama di SDN Bendungan Hilir 01 Pagi, telah dilakukan pembelajaran PJOK dengan baik. Namun, dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pembelajaran PJOK masih belum optimal dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter gotong royong. Hal itu tampak dari siswa yang masih kurang memiliki rasa kekompakan, kerjasama, dan kepedulian. Masih banyak siswa yang lebih senang bekerja secara individual dibanding dengan bekerja sama. Hal itu dibuktikan dengan siswa yang lebih unggul dalam permainan olahraga cenderung egois, contohnya seperti ketika sedang melakukan permainan sepak bola siswa yang pandai dalam bermain sepakbola cenderung egois dan tidak akan membagi bola ke teman satu timnya yang dianggap kurang pandai dalam bermain sepak bola.

Tidak hanya saat pembelajaran PJOK saja, melainkan ketika pembelajaran lainnya, siswa juga kurang bisa bekerja secara berkelompok dan cenderung lebih suka bekerja secara individual. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan seorang guru penjas menunjukkan bahwa siswa di SDN bendungan Hilir 01 khususnya pada kelas III masih kurang dalam karakter gotong royong. Guru lebih berfokus terhadap peningkatan keterampilan siswa, sehingga kurang memperhatikan sikap siswa dalam pembelajaran PJOK. Sebab itu, perlu adanya peningkatan karakter gotong royong dalam pembelajaran PJOK di kelas III berupa permainan tradisional yang cara mainnya diperlukan kerjasama, dan kekompakan antara siswa.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nidha Yulianti dan Anis Fuadah, menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan stimulus anak, selain itu permainan tradisional juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai – nilai budaya sosial, dan membentuk karakter anak, seperti kejujuran, kerjasama, komunikasi, tanggung jawab, sportifitas, dan gotong royong¹². Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yosie Erwanda dan Anis Fuadah

¹² Anis Fuadah dan Nidha Yulianti, "PERMAINAN TRADISONAL LOJO (PALEJO) DARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA DAN PEMBENTUKAN KARAKTER KERJA KERAS PADA PESERTA DIDIK SD / MI DI INDONESIA," *magistra* 11 (2020): hh.15–16.

menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kejiwaan dan sosial anak di masyarakat. Permainan tradisional dapat membangun karakter – karakter positif bagi anak dalam permainannya. Permainan yang digunakan dalam penelitian ini ialah permainan tradisional cublak – cublak suweng¹³. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Miftachul A'la menunjukkan bahwa melalui metode permainan dalam mata pelajaran PJOK di kelas 3 dapat meningkatkan sikap kerja sama dan toleransi pada siswa, pada penelitian ini metode permainan tradisional yang dimainkan yaitu permainan kucing – kucingan dan permainan sepur – sepuran. Melalui metode permainan tradisional tersebut terbukti bisa meningkatkan sikap kerja sama dan toleransi siswa¹⁴. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela, Devilla dan Elpisah menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional dapat membentuk karakter siswa, hal itu dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan mengenalkan nilai – nilai baik dengan permainan tradisional, dan menyampaikan manfaat nilai – nilai kebaikan dengan permainan tradisional¹⁵. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Purwati Handayani menunjukkan untuk meningkatkan keterampilan sosial, dapat dilakukan melalui permainan tradisional di kelas V melalui pembelajaran muatan IPS, hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil siklus 1 dan 2 yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan sosial siswa melalui permainan tradisional congklak pada mata pembelajaran IPS¹⁶.

Setelah mendapatkan beberapa referensi dari penelitian terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa permainan tradisional mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa dan banyak

¹³ Yosie Ervanda dan Anis Fuadah, "Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng dari Provinsi Yogyakarta dan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Peserta Didik MI / SD di Indonesia," *El-Ibtidaiy : Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2020): hh. 135–146.

¹⁴ Miftachul A'la, "PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR," *magistra* 10 (2019): hh. 130–145.

¹⁵ Nurlaela, Rego Devilla, dan Elpisah, "UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI SDN 6 SENGKAE KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN," *Jurnal Ilmiah Pena* 13, no. 02 (2022): hh. 83–89.

¹⁶ Purwati Handayani, "Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Mata Pelajaran IPS" 7, no. 1 (2017): hh.39–46.

mengandung nilai – nilai positif didalamnya. Selain itu, ada hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu, dimana penelitian ini menggunakan beberapa permainan tradisional, yaitu gobak sodor, bentengan, dan jala ikan.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang telah dipaparkan dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka peneliti memutuskan untuk, mencari solusi guna meningkatkan karakter gotong royong siswa melalui permainan tradisional dalam muatan pembelajaran PJOK untuk kelas III SDN 01 Bendungan Hilir. Peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Karakter Gotong Royong melalui Permainan Tradisional di Kelas III SDN Bendungan Hilir 01 Jakarta Pusat”. Diharapkan dengan adanya penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini dapat bermanfaat dan meningkatkan karakter gotong royong siswa Kelas III SDN 01 Bendungan Hilir.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka teridentifikasi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya pembelajaran PJOK dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter gotong royong.
2. Siswa lebih senang bekerja secara mandiri daripada berkelompok atau bersama-sama.
3. Perlunya upaya peningkatan karakter gotong royong melalui permainan tradisional.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan idenfitikasi area dan fokus penelitian, maka peneliti perlu pemabahasan fokus penelitian. Hal ini dikarenakan untuk memperjelas pembahasan fokus penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memfokuskan penelitian pada peningkatan karakter gotong royong siswa melalui permainan tradisional di Kelas III SDN 01 Bendungan Hilir.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada pembahasan fokus penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah karakter gotong royong siswa Kelas III SDN 01 Bendungan Hilir dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional?
2. Bagaimana penerapan permainan tradisional dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa Kelas III SDN 01 Bendungan Hilir?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, antara lain:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini berguna sebagai sumber pengetahuan untuk meningkatkan proses pembelajaran PJOK dan sebagai upaya untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran PJOK.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan ini tentunya, diharapkan akan ada peningkatan karakter nilai gotong royong yang dialami siswa, selain itu dengan adanya penelitian ini siswa juga dapat melestarikan permainan tradisional yang sudah ada sejak lama.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini tentunya akan berguna bagi guru khususnya guru penjas, sebagai salah satu solusi atau cara untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa melalui permainan tradisional pembelajaran PJOK. Selain itu, diharapkan guru terus mengajarkan dan mengembangkan permainan tradisional agar tetap lestari.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diselesaikan sebagai tugas akhir sebagai syarat kelulusan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam upaya peningkatan karakter gotong royong siswa melalui permainan tradisional di Kelas III SD.

